

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Didalam melakukan penelitian pastinya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:16) metode penelitian kuantitatif adalah:

"... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh *tax avoidance*, *tunneling incentive*, dan profitabilitas terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Menurut Sugiyono (2022:147), metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang *tax avoidance*, *tunneling incentive*, profitabilitas dan keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:57) objek penelitian adalah: “... suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *tax avoidance*, *tunneling incentive*, profitabilitas dan keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

### **3.3 Unit Analisis dan Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah dan keputusan *transfer pricing*

pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

### **3.3.2 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasinya adalah data yang diambil pada laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi, total aset, piutang usaha pihak berelasi, dan total piutang usaha.
2. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi *net income before tax*, dan laba bersih setelah pajak.
3. Data yang diperoleh dari laporan arus kas meliputi arus kas dari aktivitas operasi yaitu *cash tax paid*.
4. Data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan meliputi kepemilikan saham terbesar dan jumlah saham yang beredar.

## **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.4.1 Definisi Variabel**

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian

adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (variabel terikat) sebagai berikut:

#### **3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah:

“... variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variabel independen (bebas) yang diteliti, yaitu:

##### **1. *Tax Avoidance* ( $X_1$ )**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27), yaitu: “...*tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and ilegal*”.

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel *tax avoidance* adalah menurut Hanlon dan Heitzman (2010:135), dapat diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Keterangan:

<i>Cash ETR</i>	= <i>Cash Effective Tax Rate</i>
<i>Cash Tax Paid</i>	= Kas yang dibayarkan untuk Pajak
<i>Net Income Before Tax</i>	= Laba bersih Sebelum Pajak

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010-2019. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22%. Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%.

Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) menggunakan *Cash ETR* menurut Dyreng dkk. (2008) dalam Ritonga, (2018) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak berpengaruh dengan adanya estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. *Cash ETR* mencerminkan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang dilihat berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan.

## 2. *Tunneling Incentive* (X<sub>2</sub>)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *tunneling incentive* menurut Istiqomah (2020), yaitu:

“*tunneling incentive* merupakan tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas”.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Istiqomah (2020), yakni sebagai berikut:

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

TNC = *Transaction Corporation*

## 3. *Profitabilitas* (X<sub>3</sub>)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas menurut R. Agus Sartono (2010:122) dalam Nisran, LCA. Robin Jonathan dan Suyatin (2016), yaitu:

“profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Ada berbagai macam jenis pengukuran profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran Return on Assets (ROA), karena yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah Return on Assets (ROA). Return on Assets ini rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan suatu aset dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, rasio ini dapat diprosikan dengan Return on Assets (ROA) dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dan total aset R. Agus Sartono ( 2012:123), yakni sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah keputusan *transfer pricing*. Definisi transfer pricing yang dikemukakan oleh Melmusi (2016), adalah:

“... suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa”.

Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *transfer pricing* adalah dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi terhadap total piutang rumus perhitungan berdasarkan Melmusi (2016), yakni sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Related Party Transaction* (RPT) = Transaksi Pihak Berelasi

Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) karena *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020).

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. *Tax avoidance* (X<sub>1</sub>)
2. *Tunneling Incentive* (X<sub>2</sub>)
3. Profitabilitas (X<sub>3</sub>)
4. Keputusan *Transfer Pricing* (Y)

Maka operasionalisasi atas variabel independen (bebas) dan Variabel dependen (terikat) dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax avoidance</i> (X <sub>1</sub> )	<p>“<i>tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and ilegal.</i></p> <p>Hanlon dan Heitzman (2010:27)</p>	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Net\ Income\ Before\ Tax} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p><i>Cash ETR = Cash Effective Tax Rate</i>  <i>Cash Tax Paid</i> = Kas yang dibayarkan untuk Pajak  <i>Net Income Before Tax</i> = Laba bersih Sebelum Pajak</p> <p>Hanlon dan Heitzman (2010:135)</p> <p>Menurut UndangUndang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 2(a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010- 2019 sebesar 25%.</p> <p>Peraturan Pemerintah Pengganti UndangUndang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22% Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%.	
<i>Tunneling Incentive</i> (X2)	” <i>tunneling incentive</i> merupakan tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebaskan biaya kepada pemegang saham minoritas”.  Istiqomah (2020)	$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$ <p>Istiqomah (2020)</p> <p>Keterangan :</p> <p>TNC = <i>Transaction Corporation</i></p> <p>Menurut Mutamimah, (2008) dalam yuniasih dkk., (2012), tunneling incentive diprosikan sengan persentase kepemilikan saham 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini sesuai dengan PSAK Nomor 15 Paragraf 37 point (c) yang menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan UU Pasar Modal No.IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X3)	<p>“profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.</p> <p>R. Agus Sartono (2012:122)</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>R. Agus Sartono (2012:123)</p> <p>Menurut Kasmir (2017:201) dalam Chrimesi Pagiu (2021), semakin tinggi rasio Return on Assets (ROA) menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar ROA di atas standar industri yaitu 30%.</p>	Rasio
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	<p>“<i>Transfer pricing</i> adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.</p> <p>Melmusi (2016)</p>	$\text{RPT} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <p>Keterangan: <i>Related Party Transaction</i> (RPT) : Transaksi Pihak Berelasi</p> <p>Melmusi (2016)</p> <p><i>Related Party Transaction</i> (RPT) &gt; 0%, perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>, dan <i>Related Party Transaction</i> (RPT) = 0%, perusahaan diduga tidak melakukan transfer pricing. (Ariputri, 2020:35)</p>	Rasio

Sumber: Data yang diolah penulis dari beberapa sumber

### 3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah: “... wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 76 perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

**Tabel 3. 2**

**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022 yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5	ARII	Atlas Resources Tbk.
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb

No	Kode	Nama Perusahaan
15	DEWA	Darma Henwa Tbk
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
18	ELSA	Elnusa Tbk.
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
20	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MITI	Mitra Investindo Tbk.
36	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
37	MYOH	Samindo Resources Tbk.
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
39	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
40	PTBA	Bukit Asam Tbk.
41	PTIS	Indo Straits Tbk.
42	PTRO	Petrosea Tbk.
43	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
44	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
45	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
46	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
47	SMRU	SMR Utama Tbk.
48	SOCI	Soechi Lines Tbk.
49	SUGI	Sugih Energy Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
50	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
51	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
52	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
53	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
54	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
55	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
56	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
57	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
58	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
59	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
60	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
61	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
62	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
63	SURE	Super Energy Tbk.
64	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
65	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
66	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
67	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
68	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
69	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
70	GTSI	GTS Internasional Tbk.
71	RMKE	RMK Energy Tbk.
72	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
73	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
74	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
75	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
76	COAL	Black Diamond Resources Tbk.

## **3.6 Sampel dan Teknik *Sampling***

### **3.6.1 Sampel**

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat *representative* (mewakili)".

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

### **3.6.2 Teknik *Sampling***

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik *sampling* adalah: "... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa berbagai teknik *sampling* yang digunakan". Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan penulis yaitu *Non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84), *Non probability sampling* adalah: "... teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Energi yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2017.
2. Perusahaan sektor energi yang tidak delisting selama 6 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2022.
3. Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang dolar dalam tahun 2017-2022.
4. Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian dalam tahun 2017-2022 di Bursa Efek Indonesia.
5. Perusahaan sektor energi yang melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi (memiliki hubungan istimewa) pada tahun 2017-2022 di Bursa Efek Indonesia.
6. Perusahaan sektor energi yang menyediakan data berhubungan dengan variable penelitian pada periode 2017-2022.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.



**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.	76
1	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor energi yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2017-2022).	(22)
		54
2	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor energi yang delisting dalam masa penelitian (2017-2022)	(2)
		52
3	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang dolar dalam periode 2017-2022.	(14)
		38
4	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian dalam periode 2017-2022.	(22)
		16
5	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor energi yang tidak melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi (memiliki hubungan istimewa) pada periode 2017-2022.	(6)
		10
6	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor energi yang tidak menyediakan data berhubungan dengan variable penelitian pada periode 2017-2022.	(2)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		8
<b>Periode Penelitian</b>		6 Tahun
<b>Jumlah Sampel Penelitian (8x 6 Tahun)</b>		48

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas dihasilkan 8 perusahaan sektor energi sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor energi yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Daftar Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
6	PTRO	Petrosea Tbk
7	RAJA	Rukun Raharja Tbk
8	SOCI	Soechi Lines Tbk

Sumber: Data diolah penulis

### 3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:137), yang dimaksud dengan data sekunder adalah: “... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diterbitkan oleh perusahaan sektor energi

periode 2017-2022. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), website perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program software IBM SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) Versi 25 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif adalah

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis penghindaran pajak, *tunneling incentive*, profitabilitas dan keputusan *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

#### **1. Tax Avoidance**

Untuk dapat memperoleh nilai penghindaran pajak yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan *cash tax paid* (kas untuk pembayaran pajak) yang diperoleh dari laporan arus kas.
- b. Menentukan jumlah *net income before tax* (laba bersih sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan cara membagi *cash tax paid* dengan *net income before tax* dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria penghindaran pajak dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak. Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% ( $< 25\%$ ) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 25% ( $\geq 25\%$ ), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22%. Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran

pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 22% ( $< 22\%$ ) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 22% ( $\geq 22\%$ ), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *tax avoidance* pada tabel 3.5 dan 3.6

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax avoidance***  
**Untuk Tahun Pajak 2017-2019**

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR $< 25\%$	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR $\geq 25\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance***  
**Untuk Tahun Pajak 2020-2022**

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
CETR $< 22\%$	Perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR $\geq 22\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: UU No. 7 Tahun 2021/ PP No. 55 Tahun 2022

- e. Membandingkan nilai persentase *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance***  
**ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Tax Avoidance***

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
8	Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
5-7	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
3-4	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
1-2	Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah penulis

## 2. *Tunneling Incentive*

Untuk dapat memperoleh nilai tunneling incentive yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham terbesar.
- b. Menentukan jumlah lembar saham yang beredar.
- c. Membagi jumlah kepemilikan saham terbesar dengan total jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan sektor energi pada periode penelitian.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan tunneling incentive. Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap entitas lainnya

apabila menyertakan 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 paragraf 37 poin c.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan tunneling incentive pada tabel 3.8

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan Tunneling Incentive**  
**ditinjau dari rata-rata persentase kepemilikan saham terbesar**

<b>Kepemilikan Saham</b>	<b>Kesimpulan</b>
TNC $\geq$ 20%	Diduga melakukan <i>tunneling incentive</i>
TNC < 20%	Diduga tidak melakukan <i>tunneling incentive</i>

Sumber: PSAK Nomor 15 Paragraf 37 Point (c)

- e. Membandingkan persentase kepemilikan saham terbesar dengan kriteria kesimpulan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.9

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan Tunneling Incentive**

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kriteria Kesimpulan</b>
8	Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>Tunneling Incentive</i>
5-7	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>Tunneling Incentive</i>
3-4	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>Tunneling Incentive</i>
1-2	Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>Tunneling Incentive</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>Tunneling Incentive</i>

Sumber: Data diolah penulis



### 3. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak.
- b. Menentukan total aset.
- c. Menentukan *Return on Assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset.
- d. Menetapkan kriteria profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Menurut Kasmir (2017:201) dalam Chrismesi Pagiu (2021), semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar ROA di atas standar industri yaitu 30%.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan profitabilitas pada tabel 3.10

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan Profitabilitas**

Nilai ROA	Kesimpulan
$ROA > 50\%$	Sangat Tinggi
$40\% < ROA \leq 50\%$	Tinggi
$30\% < ROA \leq 40\%$	Sedang
$20\% < ROA \leq 30\%$	Rendah

ROA $\leq$ 20%	Sangat Rendah
----------------	---------------

Sumber: Kasmir (2017:201) dalam Chrismesi Pagiu (2021), yang diolah kembali

- e. Membandingkan nilai persentase *Return on Assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.10

#### 4. Keputusan *Transfer Pricing*

Untuk dapat memperoleh nilai *transfer pricing* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi pada perusahaan manufaktur aneka industri dan pertanian sesuai periode pengamatan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Mencari total piutang yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) karena *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Dalam hal ini RPT  $>$  0% diduga melakukan *transfer pricing* dan RPT = 0%, diduga tidak melakukan *transfer pricing*. Berikut dapat dilihat tabel

kriteria penilaian kemungkinan *transfer pricing* dapat dilihat pada tabel

3.11

**Tabel 3. 11**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari arata-rata persentase Transaksi Pihak Berelasi**

<i>Transfer Pricing</i>	Kesimpulan
RPT > 0%	Perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
RPT = 0%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer Pricing</i>

Sumber: Ariputri (2020)

- e. Membandingkan nilai persentase *Related Party Transactions* (RPT) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.12

**Tabel 3. 12**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Transfer Pricing***

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
8	Seluruh perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
5-7	Sebagian besar perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
3-4	Sebagian perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
1-2	Sebagian kecil perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
0	Tidak ada perusahaan yang diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>

Sumber: Data diolah penulis

### 3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif menurut Sugiyono (2022:230) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penghindaran pajak, *tunneling incentive*, dan profitabilitas terhadap keputusan *transfer pricing*.

#### 3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:30) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang

berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2018:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2011:105), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2011:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikorealitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
  - a. *Tolerance value* dan lawannya
  - b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel dependen lainnya.

*Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/ tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas”.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai

berikut:

$$VIF \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance \frac{1}{VIF}$$

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistik (uji *glejser*).

Dalam pengambilan keputusan metode *chart* (*diagram scatterplot*) menurut Ghozali (2011:139) adalah sebagai berikut:

1. “Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum_t^2 e}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.8.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).



Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

#### **3.8.2.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Imam Ghozali (2011:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01}$ ( $\beta_1 = 0$ )	Penghindaran Pajak tidak berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>
$H_{a1}$ ( $\beta_1 \neq 0$ )	Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>
$H_{02}$ ( $\beta_2 = 0$ )	<i>Tunneling Incentive</i> tidak berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>
$H_{a2}$ ( $\beta_2 \neq 0$ )	<i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>
$H_{03}$ ( $\beta_3 = 0$ )	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>
$H_{a3}$ ( $\beta_3 \neq 0$ )	Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen ( $x$ ) secara parsial terhadap variabel dependen ( $y$ ). Menurut Sugiyono, (2021:248) rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$ :	Nilai Uji $t$
$r$ :	Nilai Koefisien Korelasi
$r^2$ :	Nilai Koefisien Determinasi
$n$ :	Jumlah Data

### 2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha$  5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil

keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

### 3. Pengambilan Keputusan

#### 1) Jika kriteria $t_{hitung}$ bernilai positif

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

#### 2) Jika kriteria $t_{hitung}$ bernilai negatif

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).



**Gambar 3.1**  
**Uji Dua Pihak**

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan

sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.8.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ferdinand (2014:239), uji f digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak layak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji f adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Penghindaran Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Keputusan Transfer Pricing  
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  Penghindaran Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan Transfer Pricing

#### 2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% (0,05). Artinya, penelitian ini memiliki profitabilitas 95% atau toleransi risiko kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%.

Uji statistik f disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen secara simultan mempengaruhi 146 variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:187), rumus uji f adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F : Nilai uji f

$r^2$  : Nilai Koefisien Determinasi

k : Jumlah anggota data atau kasus

n : Jumlah Anggota Sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1).

### 3. Pengambilan keputusan

#### a. Uji kriteria f hitung bernilai positif:

- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

#### b. Uji kriteria $f_{hitung}$ bernilai negatif:

- Jika  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima (tidak berpengaruh signifikan).
- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak (berpengaruh signifikan).

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3.8.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu penghindaran pajak ( $X_1$ ), *tunneling incentive* ( $X_2$ ), dan profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu keputusan *transfer pricing* ( $Y$ ).

Menurut Sugiyono (2022:300), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

$Y$ : Nilai RPT

$a$ : Konstanta atau bila harga *Cash ETR*, *TNC*, dan *ROA*= 0

$b$ : Koefisien Regresi

$x$ : Nilai *Cash ETR*, *TNC*, dan *ROA*.

### 3.8.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2011:95), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi

linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *Tax Avoidance*, *Tunneling Incentive* dan Profitabilitas terhadap Keputusan *Transfer Pricing*.

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah menguji uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai RPT

$\alpha$  : Koefisien Konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$ : Koefisien Regresi

$X_1$  : Nilai *Cash ETR*

$X_2$  : Nilai TNC

$X_3$  : Nilai ROA.

$\varepsilon$  : *Epsilon*, Error, variabel gangguan

### 3.8.2.5 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel

dependen (Y) atau mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.8.2.5.1 Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Menurut Ghozali, (2011:96) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* ( $r$ ).

Rumus korelasi *Person Product Moment* ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien Korelasi

$x_i$  : Nilai *Cash ETR*, *TNC*, dan *ROA*

$y_i$  : Nilai *RPT*

$n$  : Banyaknya Sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen yaitu *tax avoidance*, *tunneling incentive*, dan



profitabilitas, variabel dependen yaitu keputusan *transfer pricing*. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3. 13**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**  
**Bernilai  $r$  Positif**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2022:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

**Tabel 3. 14**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**  
**Bernilai  $r$  Negatif**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Lemah
-0,20 – -0,399	Lemah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2022:184) yang telah disesuaikan oleh penulis

### 3.8.2.5.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2022:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} + r^2y_{x_3} - {}^2r_{yX_1} {}^2r_{yX_2} {}^2r_{yX_3}}{1 - r^2_{x_1 x_2 x_3}}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2x_3}$  : Koefisien Korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$

$r_{yx_1}$  : Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap Y

$r_{yx_2}$  : Koefisien Korelasi  $X_2$  terhadap Y

$r_{yx_3}$  : Koefisien Korelasi  $X_3$  terhadap Y

$x_1 x_2 x_3$  : Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap  $X_2$  terhadap  $X_3$

### 3.8.2.6 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2011:96), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*Kd*: Koefisien determinasi

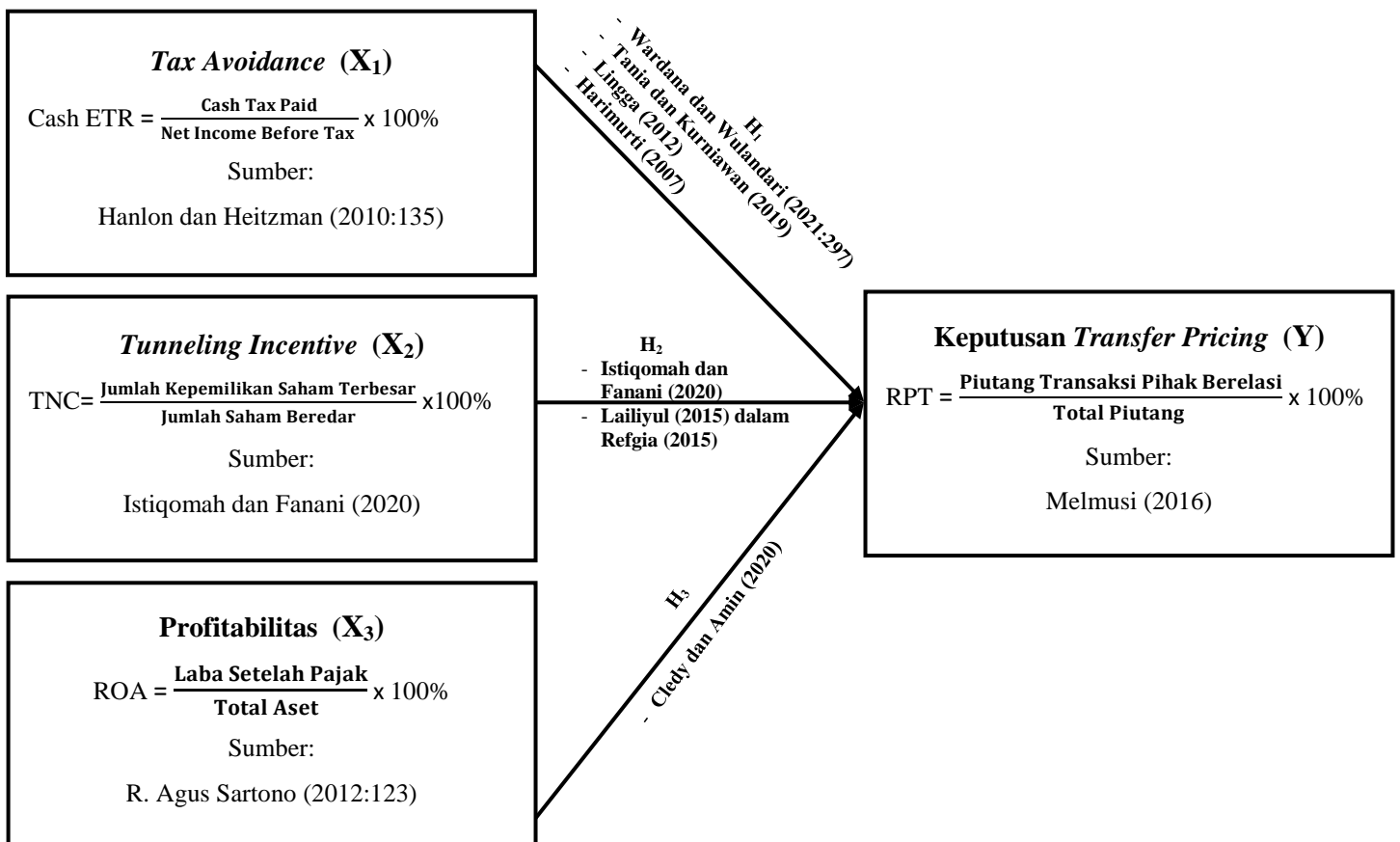
$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kemampuan *tax avoidance* terhadap keputusan *transfer pricing*, *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*, dan profitabilitas terhadap keputusan *transfer pricing*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 26*.

### 3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu *Tax Avoidance*, *Tunneling Incentive*, dan Profitabilitas terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Model penelitian dapat dinyatakan dalam gambar.



**Gambar 3. 2**  
**Model Penelitian**